

PEMANFAATAN METODE *PARTISIPATORI* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN PERCAKAPAN DENGAN UNGKAPAN MENERIMA DAN MENOLAK AJAKAN DI KELAS VIII A SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ALI MUHADI

SMP Negeri 1 Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro

e-mail : alimuhadiali948@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode *Partisipatori ini*, diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam melakukan percakapan untuk menerima dan menolak ajakan dengan benar melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tindakan siklus 1, tindakan siklus 2 dan tindakan siklus 3. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data hasil wawancara, observasi tindakan siklus 1, 2 dan 3, serta data pendukung lainnya. Dari hasil penelitian diperoleh data telah terjadi perubahan tingkat kemampuan peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari perubahan hasil nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus 1 sebesar : 66,0 (rendah) sedangkan siklus 2 adalah : 74,3 (cukup) sehingga diketahui peningkatan pada siklus 3 adalah : 86,0 (baik) nilai prosentase keberhasilan cukup baik yaitu sebesar 75,4%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode partisipatori mampu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam melakukan percakapan untuk menerima dan menolak ajakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Metode Partisipatori, Prestasi, Menerima dan Menolak

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan seseorang sebagai alat komunikasi antar sesamanya untuk aktivitas mereka sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, bahasa memegang peran yang sangat penting dalam berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik untuk menunjang kegiatan berkomunikasi antara individu dengan yang lainnya. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik dapat dengan mudah untuk mengomunikasikan ide yang mereka miliki baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan orang-orang di sekitarnya.

Metode Partisipatori merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa merupakan bentuk keberhasilan dari proses pembelajaran. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar (Ardiansyah, M., 2016). Melalui Metode Partisipatori siswa mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. (Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, (Teras, 2012, hal 112). Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa terdiri dari empat aspek yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *caturtunggal* Dawson, [et al] (1963:27, dalam Tarigan, 1982:1).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya, hasil akhir dari sebuah pembelajaran tidaklah menjadi prioritas utama, tetapi proses untuk mendapatkan hasil itulah yang menjadi penekanan, karena dalam sebuah proses untuk memperoleh hasil, siswa dapat belajar mengamati, menganalisa, memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan sehingga peserta didik dapat menemukan, membuktikan, merealisasikan bahkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. "Perbuatan belajar mengandung semacam perubahan diri seseorang

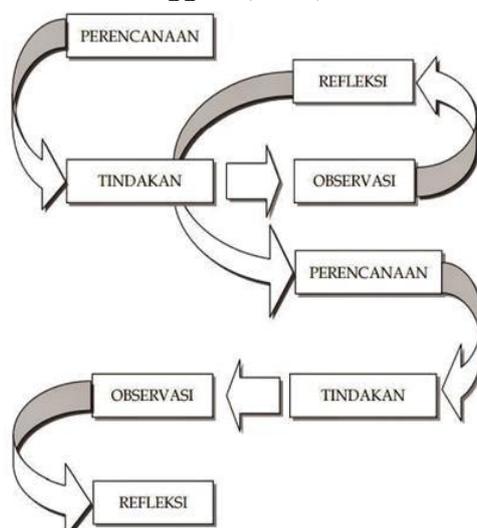
yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan ini dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian atau pengetahuan (Winarno Surahmad, 1982, hal. 8)”.

Beberapa bagian dari materi Bahasa Inggris, dalam proses pembelajarannya ada yang memerlukan metode belajar dengan memerlukan peragaan yang mungkin siswa jarang melihatnya. Pada kenyataannya banyak ditemui pada saat guru menginginkan siswanya melakukan percobaan, ternyata yang terjadi adalah siswa menjadi penonton dan guru tetap pelaku utama, karena setiap akan mengerjakan percobaan, siswa merasa enggan, malu dan takut mencobanya. Hal ini diperlukan suatu Hipotesa Tindakan, bahwa “Hipotesis adalah pernyataan yang belum terbukti dan menurut penelitian merupakan jawaban terhadap pernyataan yang diajukan dalam tujuan penelitian yang mungkin timbul sebagai hasil penelitian dan akan di uji kebenarannya dengan penelitian ini”. (Drs. Husin Suyuti : 1989 : 90).

Dari beberapa kali wawancara dengan siswa dan masukan dari guru lain dilingkungan SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, peneliti memperoleh gambaran bahwa faktor utama turunnya motivasi siswa pada saat penjelasan alat-alat praktikum adalah siswa merasa tidak terakomodasi secara keseluruhan. Apalagi ketika berada di ruang kelas dan posisi duduk mereka dibagian belakang, maka mereka enggan untuk menyampaikan pertanyaan meski mereka merasa belum jelas tentang alat itu. Dengan jumlah siswa yang mencapai 32 anak dalam satu kelas memang terkadang menimbulkan kesulitan pada guru untuk memberikan perhatian dan pelayanan kepada siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan yang digunakan yaitu model rancangan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (2006) dengan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni: 1) Merencanakan (*plan*), 2) Melakukan Tindakan (*act*), 3) Mengamati (*observe*), 4) Refleksi (*reflect*). Berikut ini adalah gambar rancangan penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (2006)



Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan kelas

Pada siklus 1 dilakukan beberapa tahapan: tahap (1) Perencanaan Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrument penilaian serta membuat kesepakatan. Tahap Perencanaan ini dilaksanakan bersama peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya penelitian, agar mendapatkan hasil yang lebih obyektif. Tahap (2) Tahap Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti melakukan tindakan menggunakan

metode *partisipatory* (siswa berperan aktif) dengan skenario yang sebelumnya sudah dirancang. Tahap (3) Tahap Pengamatan : Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teliti selama proses berlangsung yang berdampak pada hasil belajar siswa, dan (4) Tahapan untuk mengobservasi tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan evaluasi guna membenarkan tindakan berikutnya. Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Pada pelaksanaan siklus kedua (siklus II) proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini meliputi : tahap (1) membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrument penilaian. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan merupakan rancangan yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan /evaluasi pada siklus 1, tahap (2) melakukan tindakan serupa dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti melakukan tindakan menggunakan metode *partisipatory (siswa berperan aktif)*, (3) melakukan observasi aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selanjutnya tahap (4) melakukan refleksi tentang hasil aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan pemberian instrument penilaian pada setiap siklus, hingga siklus terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Penelitian

Penelitian ini berlangsung secara siklus, yang terdiri dari 3 siklus. Pada siklus 1 seluruh hipotesis tindakan itu dilakukan secara terpadu. Pada akhir siklus hasilnya dianalisis baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki perlakuan yang akan diberikan pada siklus 2, demikian seterusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro pada bulan Januari hingga bulan Pebruari tahun 2020 di kelas VIII A semester 2 untuk mata pelajaran bahasa Inggris, yang jumlah siswa sebanyak 32 anak, yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

B. Siklus Pertama

Pada Siklus pertama guru peneliti mengadakan 2 kali setiap tatap muka selama 2 jam, dimana dalam satu minggu terdiri atas tatap muka pertama 2 jam pelajaran dan tatap muka kedua 2 jam pelajaran.

1. Perencanaan

- a. Salam tegur sapa
- b. Mengabsen siswa.
- c. Memberi motivasi siswa dengan bertanya jawab tentang *My Best Friends*

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Membahas kata sulit yang digunakan dalam percakapan.
- b. Mendengarkan kalimat/ungkapan yang diucapkan guru.
- c. Mengidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang didengar.
- d. Menirukan kalimat-kalimat yang diucapkan guru
- e. Mendengarkan percakapan tentang *My Best Friends*
- f. Menjawab pertanyaan tentang isi percakapan.
- g. Merespon dan mengungkapkan ungkapan :
 - ✓ Merespon ungkapan mengundang, menerima, dan menolak ajakan.
 - ✓ Merespon ungkapan menyetujui / tidak menyetujui
 - ✓ Merespon ungkapan memberi selamat
- h. Melakukan percakapan tentang :
 - ✓ Bertanya dan menjawab tentang mengundang, menerima, menolak ajakan

- ✓ Bertanya dan menjawab tentang menyetujui.tidak menyetujui
- ✓ Bertanya dan menjawab tentang memberi selamat

3. Pengamatan

Untuk mendapatkan keadaan atau gambaran tentang jawaban penelitian diperlukan data. Data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber untuk menentukan kesimpulan atau membuat keputusan. Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan kolaborator adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pengamatan siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Rata – Rata
		Listening	Speaking	Reading	Writing	
	Jumlah Nilai	2010	1960	1990	1920	1980
	Nilai Rata - Rata	67,0	65,3	66,3	64,0	66,0

4. Refleksi

Hasil rekapitulasi tabel minat belajar, dimana pada kolom rata - rata siswa yang memiliki jawaban kurang setuju ternyata masih besar. Setelah mengadakan analisa dan beberapa kali diskusi bersama kolaborator dugaan sementara belum maksimalnya hasil penelitian, disebabkan hal - hal berikut ini :

- a. Siswa belum terbiasa dan merasa kaget dengan metode Partisipatori sehingga mereka melupakan materi pelajaran yang disampaikan yang seharusnya menjadi pusat perhatian mereka.
- b. Bagi siswa yang berada di bangku belakang tidak dapat dengan jelas mendengarkan suara peneliti saat pengulangan teks, karena sound sistemnya yang digunakan berukuran relative kecil dan jumlahnya hanya satu menyebabkan suara yang dihasilkan kurang memadai, dalam arti kurang jelas diterima siswa yang berada dibangku deretan belakang.

C. Siklus Kedua

1. Perencanaan

Bersama kolaborator, peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang timbul pada siklus pertama. Ada dua langkah utama pemecahan masalah pada siklus kedua ini, yaitu :

- a. Meyakinkan kepada siswa bahwa metode Partisipatori adalah menekankan kepada siswa untuk terlibat penuh saat pengulangan teks yang harus ditirukan pada materi bahasa Inggris yang disampaikan guru.
- b. Untuk hasil refleksi pemecahannya adalah dengan mengganti sound sistem dengan yang lebih besar(volume memadai)

2. Tindakan

- a. Membahas kata sulit yang digunakan dalam percakapan.
- b. Mendengarkan kalimat/ungkapan yang diucapkan guru.
- c. Menngidentifikasi makna dan fungsi ungkapan yang didengar.
- d. Menirukan kalimat-kalimat yang diucapkan guru
- e. Mendengarkan percakapan tentang *My Best Friends*
- f. Menjawab pertanyaan tentang isi percakapan.

- g. Merespon dan mengungkapkan ungkapan :
 - ✓ Merespon ungkapan mengundang, menerima, dan menolak ajakan.
 - ✓ Merespon ungkapan menyetujui / tidak menyetujui
 - ✓ Merespon ungkapan memberi selamat
- h. Melakukan percakapan tentang :
 - ✓ Bertanya dan menjawab tentang mengundang, menerima, menolak ajakan
 - ✓ Bertanya dan menjawab tentang menyetujui.tidak menyetujui
 - ✓ Bertanya dan menjawab tentang memberi selamat

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan kolaborator adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil pengamatan siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Rata – Rata
		Listening	Speaking	Reading	Writing	
Jumlah Nilai		2270	2190	2250	2250	2230
Nilai Rata - Rata		75,7	73,0	75,0	75,0	74,3

4. Refleksi

Meskipun suara sudah dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa, dan juga sudah menjangkau siswa secara keseluruhan, akan tetapi di dalam kerja kelompok tidak ada siswa yang mampu bertindak sebagai pemimpin dalam bekerja. Siswa dalam satu kelompok cenderung bekerja sendiri - sendiri.

D. Siklus Ketiga

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III ini ditentukan langkah sebagai berikut :

- a. Menjawab pertanyaan berdasarkan situasi.
- b. Membuat kalimat perbandingan
- c. membuat kalimat tentang penekanan
- d. menggabungkan dua hal dalam satu pernyataan
- e. Review / ulangan.

2. Tindakan

Masing-masing ketua siswa diberi penjelasan bahwa mereka harus mendengarkan dan menirukan pengulangan teks. Pada saat pelaksanaan kegiatan praktikum pada metode Partisipatori dengan menggunakan pengeras dan pembelajaran belangsung seperti siklus I dan II.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan kolaborator adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil pengamatan Kolaborator

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Rata – Rata
		Listening	Speaking	Reading	Writing	
Jumlah Nilai		2620	2520	2570	2610	2580
Nilai Rata - Rata		87,3	84,0	85,7	87,0	86,0

4. Refleksi

Setelah menyelesaikan 3 siklus didapat peningkatan minat / motivasi belajar siswa setelah diberi tindakan kelas dengan menggunakan metode Partisipatori sebagai alat bantu kegiatan praktikum. Meskipun peningkatan motivasi dan minat mulai maksimal dan kecenderungan yang tampak menunjukkan keberhasilan tindakan kelas ini, namun siswa harus terus menerus berlatih dan dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Dengan metode Partisipatori guru dapat mengoptimalkan perhatian dan pelayanan terhadap siswa. Metode ini dirasa efektif dan efisien bagi proses belajar dan mengajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam melakukan percakapan untuk menerima dan menolak ajakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

E. Proses Analisa Data

Dalam menganalisa data ini peneliti akan memproses hasil nilai yang diperoleh dari setiap siklus untuk diketahui nilai rata – ratanya dan mengetahui hasil prosentasi keberhasilan penelitian pada pengajaran bahasa Indonesia dengan metode *Partisipatori* di kelas VIII A/semester 2 SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Untuk menganalisa data ini peneliti menggunakan reduksi dan paparan data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Tabel 4. Hasil Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No	NAMA SISWA	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah Total		<i>1980</i>	<i>2230</i>	<i>2580</i>
Nilai Rata - Rata		<i>66,0</i>	<i>74,3</i>	<i>86,0</i>

b. Paparan data dan kesimpulan

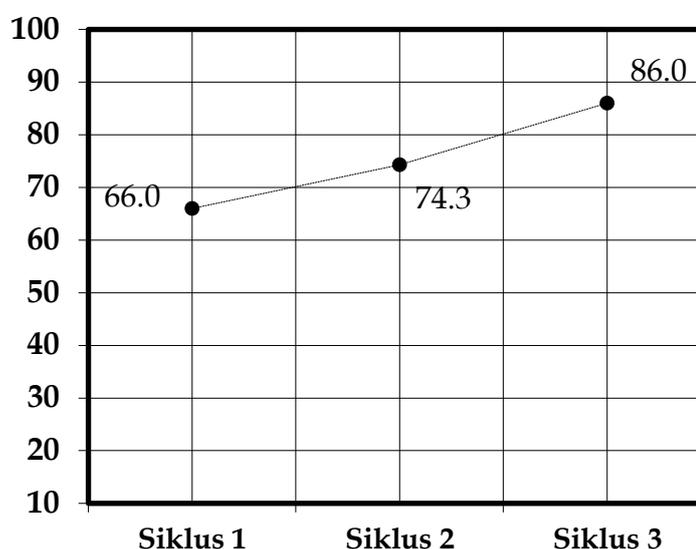
$$\begin{aligned}
 & \Rightarrow \text{Peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah} && = \frac{74,3 - 66,0}{8,3} = 86,0 \\
 & \Rightarrow \text{Peningkatan dari siklus 2 sampai siklus 3 adalah} && = \frac{86,0 - 74,3}{12,3} = 74,3 \\
 & \Rightarrow \text{Analisa hasil prosentasi (\%) ketuntasan belajar siswa :} \\
 & \text{Hasil prosentase ketuntasan} && = \frac{66,0 + 74,3 + 86,0}{3} \\
 & && = \frac{226,3}{3} = 75,4\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat ditemukan bahwa dalam pelaksanaan penelitian terhadap pelajaran bahasa Inggris dengan metode *Partisipatori* dapat dikatakan berhasil dengan dibuktikan nilai prosentasi keberhasilan cukup baik yaitu sebesar : 75,4%.

F. Interpretasi Peningkatan

Dari data yang dihasilkan dari penelitian ini dalam siklus ialah nilai rata – rata pada prestasi belajar pada siklus 1 adalah : 66,0 dengan kriteria *kurang*, sedangkan pada siklus 2 dengan nilai rata – rata adalah : 74,3 (*cukup baik*), menunjukkan adanya peningkatan dan pada siklus 3 menjadi : 86,0 (*baik*) dari sini penulis paparkan bahwa pembelajaran dengan metode *Partisipatori ini*, ternyata siswa mampu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam melakukan percakapan untuk menerima dan menolak ajakan dengan benar melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tindakan siklus 1, tindakan siklus 2 dan tindakan siklus 3.

Metode *Partisipatori* sangat efektif pada materi pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VIII A/semester 2 SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Dengan metode Partisipatori guru dapat mengoptimalkan perhatian dan pelayanan terhadap siswa. Metode ini dirasa penting dan bermanfaat tidak hanya untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tetapi juga bisa digunakan untuk mata pelajaran yang lain yang serumpun. Nilai perbandingan rata – rata peningkatan hasil belajar setiap siklus dengan menggunakan metode *Partisipatori* seperti yang tertera dalam grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik nilai perbandingan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan : Ada peningkatan hasil belajar bahasa Inggris dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *Partisipatori* sebagai metode alternatif proses belajar mengajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro semester genap tahun ajaran 2019/2020 Siswa dapat menguasai materi bahasa Inggris dengan baik. Guru dapat mengoptimalkan perhatian dan pelayanan kepada siswa. Dari data yang dihasilkan dari penelitian ini dalam siklus ialah nilai rata – rata pada prestasi belajar pada siklus 1 adalah : 66,0 dengan kriteria *kurang*, sedangkan pada siklus 2 dengan nilai rata – rata adalah : 74,3 (*cukup baik*), menunjukkan adanya peningkatan dan pada siklus 3 menjadi : 86,0 (*baik*)

DAFTAR PUSAKA

- Ardiansyah, M., (2016). *Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal SAP, 1(61).
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Faturrahman & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: :Teras
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sardiman, A.M. (1987). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Sayuti Husin, Drs. 1989, *Pengantar Metodologi Riset*, Jakarta CV. Fajar Agung.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Surahmad, Winarno. 1982. *Cara – Cara Belajar Terbaik*. Bandung : Tarsito.